

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh

¹Ainul Mardhiah ²Dinda Ariska

^{1,2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

¹ainul.mardhiah@ar.raniry.ac.id, ²dindaariska2608@gmail.com

Abstract

The implementation of P5 activities can create student characters based on the Pancasila student profile and can increase student creativity and independence. The problem faced by SMA Negeri 3 Banda Aceh is that it has implemented P5 activities but no research reports have been found or published. This study aims to analyze the stages of P5 implementation applied by the principal in the Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SMA Negeri 3 Banda Aceh. This study uses observation, interviews and documentation carried out by purposive sampling and snowball, so that interviews were conducted with six people, namely the vice principal of curriculum, vice principal of public relations, two teachers and two students. Data analysis uses data reduction, data presentation and drawing conclusions, so that data validity is checked, namely with credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results of the study indicate that the stages of P5 implementation at SMA Negeri 3 Banda Aceh include intracurricular, co-curricular and extracurricular.

Keywords: Stages, Implementation, P5.

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan P5 dapat membentuk karakter siswa berdasarkan profil siswa Pancasila serta dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. Permasalahan yang dihadapi SMA Negeri 3 Banda Aceh yaitu telah melaksanakan kegiatan P5 tetapi belum ditemukan laporan penelitian atau yang dipublikasikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahapan pelaksanaan P5 yang diterapkan kepala sekolah dalam Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara purposive sampling dan snowball, sehingga dilakukan wawancara terhadap enam orang yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, dua orang guru dan dua orang siswa. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan, sehingga dilakukan pengecekan keabsahan data yaitu dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh meliputi

intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: *Pelaksanaan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

Introduction

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan besar, yaitu keterampilan seperti apa yang ingin diciptakan oleh sistem Pendidikan Indonesia bagi siswa. Keterampilan dan karakter siswa perlu dibangun agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang meliputi penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi dan (Nova Asvio et al., 2023). Dalam kurikulum merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila (Hijran, Muhamad Fauzi, Padlun, 2023).

Melalui P5, Pendidikan di Indonesia tidak hanya berupaya mengajarkan isi Pancasila tetapi juga membantu mereka mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperkuat profil pelajar Pancasila, dapat memberikan waktu yang berharga bagi siswa untuk memperdalam pemahamannya terhadap karakter yang dibinanya, serta kesempatan untuk melaksanakan pembelajarannya di luar kelas (Aulia Pramita Sari et al., 2023). Tema dari P5 ini dirancang dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran pembentukan karakter berbasis proyek pada program pelajar Pancasila. Pembelajaran ini ditanamkan dalam program kokurikuler yang dirancang sesuai tema utama yang telah diidentifikasi dengan menghubungkannya dengan beberapa muatan mata pelajaran sebagai proyek implementasi profil pelajar Pancasila pada satuan

Pendidikan. Tema-tema yang dipilih tersebar dalam satu tahun akademik, yang dituangkan dalam program tahunan (Yusuf Falaq, 2022).

Jika ditinjau dari keadaan sebelumnya, SMA Negeri 3 Banda Aceh mengalami pertumbuhan yang sangat baik. Hasil observasi awal tersebut diidentifikasi bahwa P5 telah dilakukan dengan menggunakan *local wisdom*, menggunakan tema-tema dan juga dilakukan dengan kolaborasi antar guru. Sehingga sangat berdampak terhadap siswa, salah satunya menjadikan siswa aktif, kreatif dan mandiri. Adapun pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) belum diketahui secara mendalam, untuk itu penelitian ini ingin mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

Methods

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara purposive sampling dan snowball. Subjek penelitian yang dilakukan yaitu waka kurikulum, waka humas, 2 orang guru dan 2 orang peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sehingga dilakukan pengecekan keabsahan data yaitu dengan kredibilitas, transferability, dependability, dan kofirmabilitas. (Albi Anggito dan Johan Setiaawan, 2018).

RESULTS AND DISCUSSIONS

Tahapan pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh meliputi intra kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dengan uraian sebagai berikut:

Pertanyaan pertama diajukan kepada informan pertama “Apakah kegiatan P5

dilakukan secara kokurikuler atau secara intrakurikuler di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut: “P5 ini terintegrasi semuanya yaitu terintegrasi di intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dikarenakan JP nya itu mengikuti JP yang sesuai dengan struktur kurikulum yaitu intrakurikuler. Kemudian kalau kokurikulernya kami mempunyai waktu khusus kemudian tidak secara rutin, sekitar sebulan sekali atau dua bulan sekali siswa-siswa itu menampilkan bazar atau mini bazar yaitu hasil dari exponya. Kemudian acara tahunannya seperti gelar karya. Intrakurikuler ialah yang dilakukan disetiap hari sabtu. Kalau ekstrakurikuler seperti kegiatan-kegiatan unit sekolah yaitu untuk menguatkan profil pelajar Pancasila, kegiatan seni, kegiatan olahraga dan kegiatan pengembangan bakat minat.” (Wawancara dengan waka kurikulum)

Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan kepada informan kedua jawabannya sebagai berikut: “P5 ini dilaksanakan secara kokurikuler dikarenakan terpisah dari pembelajaran di kelas yaitu intrakurikuler. Jadi P5 ini terkhusus untuk proyek yaitu kokurikuler, akan tetapi P5 ini tetap dikuatkan melalui intrakurikuler.” (Wawancara dengan waka Humas).

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada informan ketiga, jawabannya adalah: “P5 itu tetap kokurikuler, akan tetapi untuk penerapan P3 nya (Profil Pelajar Pancasila) ini di tiga program, tapi kalau P5 tadi khusus untuk proyek (kokurikuler).

Jadi P3 ini dikuatkan melalui Pendidikan di kelas (Intrakurikuler), Pendidikan kokurikuler memang sudah proyeknya dan Pendidikan ekstrakurikuler seperti anak mandiri, kerjasama, itu yang diajarkan.” (Wawancara dengan guru I).

Kemudian pertanyaan yang sama juga diajukan kepada informan keempat , jawabannya adalah sebagai berikut: “P5 ini dilakukan secara kokurikuler, karena 25 sampai 30% proyek itu adalah kokurikuler. Secara struktur kurikulum di Kemendikbud 262 Tahun 2022, 75% itu intrakurikuler (Pembelajaran tatap muka) dengan bidang studi masing-masing, lalu 25% nya adalah kokurikuler. Kokurikuler ini pelaksanaannya tidak harus di jam intrakurikuler, boleh diselipkan di hari lain, boleh diselipkan per mingguan atau per harian atau per blok. Jadi itu diberikan kebebasan oleh Kemendikbud, kapan dan bagaimana pelaksanaannya.” (Wawancara dengan guru II).

Keterangan di atas menjelaskan bahwa kegiatan P5 merupakan pembelajaran yang dilakukan secara kokurikuler dan dikuatkan melalui pembelajaran di kelas (intrakurikuler). Dan P5 ini terpisah dari pembelajaran di kelas yang dilakukan pada waktu khusus. Kemudian satu atau tiga bulan sekali para siswa menampilkan mini bazar dari hasil proyek yang mereka buat dan mereka juga mengadakan gelar karya atau expo setiap setahun sekali.

Tabel 1. Cuplikan Hasil Wawancara

Aspek Pelaksanaan P5	Kesimpulan hasil wawancara	Informan
Kegiatan Intrakurikuler	- Dilaksanakan pada setiap hari Sabtu - Pelaksanaan P2 yaitu berupa aktivitas diskusi, presentasi, proyek kelompok dan tugas-tugas kelas.	- Waka kurikulum - Waka Humas - Guru 1 dan 2
Kegiatan Kokurikuler	- Dilaksanakan satu atau tiga bulan sekali para siswa menampilkan mini bazar dari hasil proyek yang mereka buat dan mereka juga mengadakan gelar karya atau expo setiap setahun sekali. Kokurikuler ini pelaksanaannya tidak harus di jam intrakurikuler, boleh juga diselipkan di hari lain,	- Waka kurikulum - Waka Humas - Guru 1 dan 2
Kegiatan Ekstrakurikuler	kegiatan seni, kegiatan olahraga dan kegiatan pengembangan bakat minat	- Waka Kurikulum - Waka Humas - Guru 1 dan 2

Sumber. Peneliti, 2024

Hasil dari Pelaksanaan kegiatan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh meliputi tiga kegiatan yaitu; kegiatan Intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan intrakurikuler.

Proses pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh mengutamakan kolaborasi terlebih dahulu. Tahapan pelaksanaan P5 itu yang pertama ialah membentuk koordinator P5 dan tim fasilitator yang akan membimbing dan mengarahkan siswa di kelas.

Siswa berkolaborasi untuk menentukan tema P5 agar kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan tema yang telah dibagikan dan mereka bebas mengerjakannya, baik secara individu maupun berkelompok. Kemudian guru bersama siswa membuat sebuah perencanaan proyek yang akan dipresentasikan di depan kelas. Lalu yang terakhir ialah digelar acara gelar karya atau expo tahunan, yang mana siswa harus membuat laporan dan dikumpulkan kepada fasilitator. Strategi yang diterapkan di SMA Negeri 3 Banda Aceh yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

a. Intrakurikuler

Dalam kegiatan intrakurikuler, P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh dilakukan berdasarkan tema-tema pembelajaran yaitu kearifan lokal, kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, berekaryasa dan teknologi, suara demokrasi, bangunlah jiwa dan raganya dan bhineka tunggal ika. Pelaksanaannya yaitu berupa aktivitas diskusi, presentasi, proyek kelompok dan tugas-tugas kelas.

Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pelaksanaan P5 dalam intrakurikuler telah diteliti oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Tia Nafaridah. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan P5 dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, penilaian, evaluasi, dan rencana tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya berjalan dengan sangat baik dan terstruktur (Tia Nafaridah, 2023).

Hal ini sejalan dengan ketentuan Kemendikbud bahwa pengelolaan P5 ini mengawali kegiatan project guru dengan mengajak peserta didik mengamati lingkungan sekitar dan isu- isu yang sedang terjadi, dalam kehidupan sehari- hari (menghairkan situasi nyata di kelas) (Nurul Lathifatul Inayati & Musta'inatuz Zahra, 2024).

b. Kokurikuler

Kokurikuler dalam P5 dilakukan diluar jam pelajaran, pelaksanaannya yaitu berupa kunjungan lapangan, karya wisata, komunitas bahasa, dan sanggar seni. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah diteliti oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Indani Damayanti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap P5 ditinjau dari indikator pemahaman kokurikuler, berkategori cukup. Akan tetapi masih banyak guru yang tidak memahami alur P5,

komponen modul P5 dan sintaks aktivitas P5. Dengan demikian persepsi guru tentang P5 masih dikategorikan cukup atau belum baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah diteliti oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Indani Damayanti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap P5 ditinjau dari indikator pemahaman kokurikuler, berkategori cukup. Akan tetapi masih banyak guru yang tidak memahami alur P5, komponen modul P5 dan sintaks aktivitas P5. Dengan demikian persepsi guru tentang P5 masih dikategorikan cukup atau belum baik.

c. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan diluar jam sekolah, sehingga siswa mempunyai waktu sebanyak mungkin dalam melakukan kegiatan kegiatan P5. kegiatan ini juga tidak terikat hanya dilingkungan sekolah, akan tetapi bisa dilakukan di alam terbuka atau lapangan- lapangan lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi meningkatkan karakter dan prestasi peserta didik (Lailatussaadah et al., 2023a; Mirela et al., 2022; Nurmayuli, N., & Oktarina, 2023).

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang peneliti lakukan terkait Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Diantaranya yaitu;

Pelaksanaan P5 dalam Intrakurikuler

Pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam intrakurikuler bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut adalah beberapa langkah dan contoh pelaksanaan P5 dalam intrakurikuler:

1. Perencanaan Kurikulum
2. Pembelajaran Berbasis proyek
3. Kegiatan Proyek
4. Kolaborasi Antar Mata Pelajaran
5. Presentasi dan Evaluasi
6. Tindak Lanjut

Contoh Pelaksanaan P5:

1. Proyek Lingkungan: Siswa melakukan proyek penghijauan dengan menanam pohon di lingkungan sekolah. Mereka belajar tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan berkontribusi langsung kepada masyarakat.
2. Proyek Kebudayaan: Menggali budaya lokal dengan melakukan penelitian tentang tradisi setempat, kemudian membuat pameran yang menampilkan hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan langkah-langkah ini, P5 dapat dilaksanakan secara efektif dalam intrakurikuler, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Desty Citra Sari dan Muthmainnah , pada tahun 2023, dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Membatik *Ecoprint*” yaitu dengan tema Membatik *Ecoprint*.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari kegiatan *ecoprint* ini adalah mengenalkan kepada peserta didik teknik dalam membuat dengan memanfaatkan bahan-bahan alam. Kegiatan ini merupakan bagian dari struktur kurikulum kokurikuler yaitu P5 sebagai upaya penghayatan nilai-nilai Pancasila dengan menghargai dan melestarikan kebudayaan Indonesia salah satunya melalui pengenalan teknik membuat *ecoprint*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Trimulyani Nurjatisari dan Yudi Sukmayadi pada tahun 2023, dengan judul "Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kemasan Pertunjukan Seni pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" yaitu dengan tema pertunjukan seni. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan *outing class* dan puncak P5 melalui pertunjukan kemasan seni dalam menggali kearifan lokal masyarakat kampung Seni Edas dengan relevansinya pada tema kearifan lokal dalam kurikulum Merdeka. Upaya kearifan local tersebut merupakan melestarikan seni pertunjukan budaya sunda dan kebiasaan masyarakat dalam memproduksi alat musik bambu yang terus berkarya, dan menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam berbagai bentuk.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mai Yuliasri Simamarta dan Maghdalena Pitra Yatty pada tahun 2022, dengan judul "Analisis Keterampilan Berbicara melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kuala Mandor B" dengan tema keterampilan berbicara. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kuala Mandor B sangat baik yang semula 26,7% menjadi 84,6%, faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal meliputi faktor dari diri serta latar belakang keluarga siswa sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan masyarakat dan sekolah. Solusi untuk

meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu menggunakan media pembelajaran yang menarik, penerapan metode Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui latihan berbicara, pemberian motivasi berbicara kepada siswa dan membiasakan siswa dalam berdiskusi kelompok.

Pelaksanaan P5 dalam kokurikuler

Pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam kokurikuler berfokus pada pengembangan kompetensi siswa melalui kegiatan yang bersifat semi-formal dan mendukung pembelajaran di dalam kelas. Berikut adalah langkah-langkah dan contoh pelaksanaan P5 dalam konteks kokurikuler:

1. Perencanaan Kegiatan Kokurikuler
2. Pengembangan Kurikulum
3. Pelaksanaan proyek
4. Penerapan Nilai Pancasila
5. Presentasi dan evaluasi
6. Tindak Lanjut dan Pengembangan

Dengan langkah-langkah ini, P5 dapat dilaksanakan dalam konteks kokurikuler dengan cara yang menyenangkan dan bermanfaat bagi pengembangan karakter siswa.

Hasil kajian literatur di atas telah ditemui pembahasan pada beragam tema dan masalah. Tema dan masalah tersebut meliputi program kokurikuler, pembelajaran *based-learning*, karakter iman dan taqwa, dan sebagainya. Hal ini mengungkapkan bahwa masih sedikit pembahasan pada tema P5 yang berfokus pada analisis bentuk kolaborasi pelaksanaan P5.

Pelaksanaan P5 dalam Ekstrakurikuler

Pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai

Pancasila melalui kegiatan di luar jam pelajaran. Beberapa langkah dan contoh pelaksanaan P5 dalam konteks ekstrakurikuler berikut ini:

1. Identifikasi Kegiatan Ekstrakurikuler
2. Perencanaan Proyek
3. Pelaksanaan Kegiatan
4. Kolaborasi dengan Masyarakat
5. Presentasi dan Refleksi
6. Evaluasi dan Pengembangan

Conclusion

Dari hasil penelitian ini lakukan mengenai pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh sudah dilaksanakan dengan baik yaitu dapat dilihat berdasarkan tahapan pelaksanaan P5 itu yang pertama ialah membentuk koordinator P5 dan tim fasilitator yang akan membimbing dan mengarahkan siswa di dalam kelas. Sedangkan intrakurikuler, P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh dilakukan berdasarkan tema-tema pembelajaran terkait kearifan lokal, kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, berekayasa dan teknologi, suara demokrasi, bangunlah jiwa dan raganya dan bhineka tunggal ika. Pelaksanaannya yaitu berupa aktivitas diskusi, presentasi, proyek kelompok dan tugas-tugas kelas. Kemudian dalam kegiatan kokurikuler dalam P5 dilakukan di luar jam pelajaran, pelaksanaannya yaitu berupa kunjungan lapangan, karya wisata, komunitas bahasa, dan sanggar seni. Sementara Ekstrakurikuler, kegiatan P5 di sekolah yang terintegrasi dalam kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa salah satunya yaitu berupa

kegiatan sepak bola, pencak silat, pecinta alam, basket, pramuka dan lain- lain.

Penelitian ini sudah membahas mengenai pelaksanaan P5 dalam kegiatan intrakurikuler, kokuler, ekstrakurikuler yang dilakukan dengan metode kualitatif di tingkat SMA dengan informan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa. Namun penelitian ini belum membahas secara luas keterlibatan pihak-pihak yang berkolaborasi dengan pihak di luar SMA ini. Untuk itu diperlukan penelitian selanjutnya yang membahas secara luas keterlibatan mitra kolaborasi dalam pelaksanaan P5 di SMA. .

REFERENCES

- Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, *Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan*, 1-2
- Kristiana M dan Tri S, (2023), *Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, (2), 614
- Lailatussaadah, L., Jamil, A. I. bin, & Kadir, F. A. B. A. (2023a). Forging New Educational Horizons : Unveiling Virtual Extracurricular Transformation in High School Amidst the COVID- 19. *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 7(1), 69-84.
- Lailatussaadah, L., Jamil, A. I. Bin, & Kadir, F. A. B. A. (2023b). Designing and Assesing an Islamic Entrepreneurship Education Model for Islamic Higher Education (IHE). *Islam Futura*, 23(1), 38-59.
- Mirela, T., Na'imah, & Lailatussaadah, L. (2022). The Role of The School Head in The Self-Development of Student Through Extracurricular Activities (Case Study MIN 1 Bener Meriah). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 23(1), 1-14.
- Nilu U, dkk, (2023), *Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SDN 3 Lembuak*, *Jurnal Educatio*, 9 (4), 2002-2003
- Nova A, dkk, (2023), *Kompetensi Guru: Faktor Penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (2), 39

- Nurul I dan Ismail, (2023), *Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik, Jurnal Pendidikan, social dan keagamaan*, 20 (3), 683
- Nurmayuli, N., & Oktarina, R. (2023). Strategi Guru dalam Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Aceh Jaya. *Pase: Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 47-60.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), 122-124
- Seni A dan Uswatun H, (2022), *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak, Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19 (2), 64
- Sugiono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 203
- Tia Nafaridah, *Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin, Seminar Nasional (Prospek II)*, Febuari 2023.
- Wakila, Yasya Fauzan. "Konsep dan fungsi manajemen pendidikan." *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3.1 (2021): 43-56.
- Yusuf F, (2022), *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Skema Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal Internation*